



MEWUJUDKAN INDONESIA MAJU MELALUI INOVASI BIDANG KEARSIPAN UNTUK MASYARAKAT

Joko Widodo bersama Maruf Amin resmi dilantik menjadi Presiden dan Wakil Presiden periode 2019-2024 dalam sidang Paripurna MPR RI yang digelar pada Minggu, 20 Oktober 2019. Setelah pengambilan sumpah pelantikan, Presiden Jokowi membacakan pidato pertamanya untuk masa jabatan kedua ini. Ada beberapa poin penting yang disampaikan dalam pidato tersebut diantaranya mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) dan inovasi.

Dalam dunia yang penuh risiko, yang sangat dinamis, dan yang sangat kompetitif, masyarakat harus terus mengembangkan cara-cara baru, nilai-nilai baru. Tidak terjebak dalam rutinitas yang monoton. Harus terus berinovasi bukan hanya pengetahuan. Inovasi adalah budaya. Hal itu disampaikan oleh Presiden Jokowi dalam pidato pertamanya setelah

dilantik menjadi Presiden periode 2019-2024.

“Ini cerita sedikit. Lima tahun yang lalu, tahun pertama saya di istana, saya mengundang pejabat dan masyarakat untuk halal-bihalal. Protokol meminta saya untuk berdiri di titik itu, saya ikut. Tahun pertama, saya ikut. Tahun kedua, ada halal-bihalal lagi. Protokol meminta saya berdiri di titik yang sama, di titik itu lagi. Langsung saya bisik-bisik, saya bilang ke Mensesneg, “Pak, ayo kita pindah lokasi. Kalau kita tidak pindah, ini akan menjadi kebiasaan, di titik itu lagi. Dan itu akan dianggap sebagai aturan. Dan kalau diteruskan bahkan nantinya akan dijadikan seperti undang-undang.” Duduknya apa, berdirinya di situ terus. Ini yang namanya monoton dan rutinitas”, tutur Presiden Jokowi. Sekali lagi, mendobrak rutinitas adalah satu hal dan meningkatkan

produktivitas adalah hal lain yang menjadi prioritas. Jangan lagi kerja berorientasi pada proses, tapi harus berorientasi pada hasil yang nyata.

Presiden Jokowi juga mengingatkan kepada jajarannya untuk memastikan bahwa masyarakat dapat menikmati pelayanan dan hasil pembangunan. “Saya sering mengingatkan kepada para menteri, tugas kita bukan hanya membuat dan melaksanakan kebijakan, tetapi tugas kita adalah membuat masyarakat menikmati pelayanan, menikmati pembangunan. Sering kali birokrasi melaporkan bahwa program sudah dijalankan, anggaran telah dibelanjakan, dan laporan akuntabilitas telah selesai. Kalau ditanya, jawabnya “Programnya sudah terlaksana, Pak.” Tetapi, setelah dicek di lapangan, setelah saya tanya ke rakyat, ternyata masyarakat belum



Dokumentasi Humas ANRI

Joko Widodo bersama Maruf Amin resmi dilantik menjadi Presiden dan Wakil Presiden periode 2019-2024 dalam sidang Paripurna MPR RI yang digelar pada Minggu, 20 Oktober 2019. Setelah pengambilan sumpah pelantikan, Presiden Jokowi membacakan pidato pertamanya untuk masa jabatan kedua ini.

menerima manfaat. Ternyata rakyat belum merasakan hasilnya. Sekali lagi, yang utama itu bukan prosesnya. Yang utama itu adalah hasilnya. Dan cara mengeceknya itu mudah. Lihat saja ketika kita mengirim pesan melalui SMS atau WA. Di situ ada *sent*, artinya telah terkirim. Ada *delivered*, artinya telah diterima. Tugas kita itu menjamin *delivered*, bukan hanya menjamin *sent*. Dan saya tidak mau birokrasi pekerjaannya hanya *sending-sending* saja. Saya minta dan akan saya paksa bahwa tugas birokrasi adalah *making delivered*. Tugas birokrasi kita itu menjamin agar manfaat program itu dirasakan oleh masyarakat”, tegasnya.

Dalam konteks penyelenggaraan kearsipan, arsip memiliki peranan yang sangat strategis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Arsip sebagai informasi dan peristiwa yang terekam mengenai dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara merupakan

sumber informasi yang objektif menyangkut berbagai bidang seperti politik, sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Arsip dengan segala bentuk medianya merupakan memori kolektif yang dapat meningkatkan kesadaran nasional, mempertegas identitas dan jatidiri bangsa Indonesia. Melalui arsip, dapat dipelajari sejarah mengenai kegagalan yang pernah dialami dan prestasi yang pernah diraih bangsa, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memajukan bangsa ke depan. Pasal 28F Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menguraikan bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, dan menyimpan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran informasi yang tersedia.

Negara wajib memberikan jaminan terhadap semua orang dalam memperoleh informasi mengingat hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia sebagai salah satu wujud dari kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis. Lembaga kearsipan sebagai salah satu lembaga pemerintah yang memiliki fungsi mengelola informasi berkewajiban mengelola khazanah arsip statis yang diterima dari pencipta arsip untuk kepentingan publik secara efisien, efektif, dan sistematis, meliputi akuisisi, pengolahan, preservasi, pemanfaatan, pendayagunaan, dan pelayanan publik dalam suatu sistem kearsipan nasional.

Pengelolaan arsip statis oleh lembaga kearsipan dilaksanakan untuk menjamin keselamatan arsip sebagai pertanggungjawaban nasional bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam menjalankan fungsi pengelolaan arsip statis Pasal

64 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan mengatur bahwa lembaga kearsipan wajib menjamin kemudahan akses arsip statis bagi kepentingan pengguna arsip. Akses arsip statis pada lembaga kearsipan sesuai dengan wilayah yurisdiksinya dilaksanakan untuk kepentingan pemanfaatan, pendayagunaan, dan pelayanan publik dengan memperhatikan prinsip keutuhan, keamanan, dan keselamatan arsip. Akses arsip statis pada lembaga kearsipan didasarkan pada sifat keterbukaan dan ketertutupan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Lembaga kearsipan daerah provinsi, lembaga kearsipan daerah kabupaten/kota, dan lembaga kearsipan perguruan tinggi dalam memberikan pelayanan arsip statis kepada pengguna arsip di lingkungannya berdasarkan pada norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) pelayanan yang ditetapkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) serta menyediakan fasilitas untuk kepentingan akses publik terhadap arsip statis.

Arsip sebagai sumber informasi dan pengetahuan dapat dimanfaatkan seluas-luasnya oleh masyarakat. Hal ini sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), M. Taufik. “Artinya informasi yang ada di kearsipan bukan untuk dikubur. Dia harus dihidupkan kembali dan disajikan ke masyarakat membantu mencerdaskan anak bangsa. Mengubah pola pikir ini penting agar menjadi masyarakat yang archive minded atau ketergantungan membutuhkan informasi dari arsip seperti negara-negara maju dan butuh



Plt. Kepala ANRI, M. Taufik

terus-menerus,” tutur M. Taufik.

Lebih lanjut M. Taufik mengimbau kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan arsip untuk kemaslahatan bersama. “Di dalam arsip yang menyimpan informasi itu akan dibutuhkan oleh pelajar, peneliti, sejarawan atau penulis dan sebagainya. Semua elemen masyarakat boleh menggunakannya. Lembaga ini pun ada eksistensinya, ada kebermanfaatannya bagi masyarakat,” tambah dia.

Menyikapi perkembangan zaman, ANRI terus berupaya memberikan kemudahan akses arsip kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) yang dapat diakses melalui www.jikn.go.id.

“Kaitannya dengan konfigurasi data secara nasional diakses masyarakat melalui internet bisa diakses dari manapun. Progresnya hampir separuh program dilakukan dan ke depan akan dilengkapi,” jelas

Taufik. “Semua ini amanah UU Kearsipan pada lembaga ini. Semua butuh informasi realtime. Semua ini mengarah ke sana,” tambahnya. Semua arsip yang ada di www.jikn.go.id dapat diakses dari seluruh Indonesia atau di manapun jika terhubung dengan internet.

Selain www.jikn.go.id, untuk memudahkan akses arsip mengenai sejarah perjalanan bangsa Indonesia, masyarakat juga dapat mengakses <https://sejarah-nusantara.anri.go.id/id/>. Website ini memberikan akses atau jalan masuk ke ribuan arsip yang belum pernah diteliti terkait sejarah Nusantara serta hubungannya dengan dunia luas selama abad ketujuh belas dan kedelapan belas. Website ini juga menghantar kepada sejumlah buku terbitan lama milik Arsip Negara di masa lampau (*Landsarchief*), mulai dari Catatan Harian Kastel Batavia yang telah diterbitkan (1624-1682). Melalui website <https://sejarah-nusantara.anri.go.id/id/> diharapkan para ilmuwan, peneliti, mahasiswa dan masyarakat umum dapat memanfaatkan website tersebut secara maksimal dalam penelitiannya tentang peran masa lalu dan masa kini Indonesia dalam kancah Sejarah Dunia.

ANRI juga memanfaatkan media sosial untuk “mendekatkan” arsip di kalangan milenial. Dengan menggunakan *channel* media sosial seperti *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, ANRI secara rutin mengunggah arsip-arsip bernilai guna sejarah. Hal ini bertujuan agar masyarakat, khususnya kaum milenial mendapatkan informasi seputar sejarah Indonesia di masa lampau.

Sementara itu, Perkembangan teknologi informasi, memunculkan paradigma baru dalam pengelolaan

LAPORAN UTAMA

dan pemanfaatan arsip. Agar arsip konvensional dapat bertahan lama sehingga informasinya masih dapat diakses oleh masyarakat, dilakukan proses alih media arsip. Di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, guna menyelamatkan arsip masyarakatnya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta membuka layanan alih media dari arsip berbentuk kertas ke media penyimpanan arsip digital.

“Kami baru melakukan sosialisasi di beberapa kelurahan saja sehingga warga yang memanfaatkan layanan itu baru berasal dari kelurahan yang sudah disosialisasi. Namun, kami berharap layanan ini bisa menjangkau semua warga,” kata Pelaksana Tugas Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta Wahyu Hendratmoko di Yogyakarta (<https://www.beritasatu.com/nasional/451768/warga-yogyakarta-mulai-manfaatkan-layanan-alih-media-arsip>).

Layanan alih media penyimpanan arsip yang dapat diakses secara gratis oleh warga Kota Yogyakarta adalah Amarta atau Arsip Terjaga Milik Keluarga Kita. Masyarakat dapat melakukan alih media penyimpanan berbagai arsip penting milik mereka mulai dari kartu tanda penduduk (KTP), kartu keluarga (KK), sertifikat tanah, atau arsip penting lainnya. “Tinggal datang ke Kantor Arsip Kota Yogyakarta di Jalan Letjen Suprpto. Petugas akan melakukan pemindaian berbagai arsip tersebut dan menyimpannya ke cakram padat,” kata Wahyu. Penyimpanan arsip dalam bentuk digital tersebut, lanjut Wahyu akan memudahkan masyarakat dan keamanan arsip akan lebih terjaga.

Selain Amarta, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta juga memiliki layanan

ANRI ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

LAYANAN RESTORASI ARSIP KELUARGA

Memberikan layanan **GRATIS** kepada masyarakat untuk merestorasi/perbaiki fisik arsip keluarga yang dimiliki contoh:

- Akte Perkawinan
- Akte Kelahiran
- Kartu Keluarga
- KTP
- Sertifikat tanah
- Ijazah
- Dll.

Syarat:

- Arsip keluarga dibawa langsung oleh pemiliknya ke ANRI setiap hari kerja jam 08.00 - 15.00 WIB
- Arsip asli (tidak dalam bentuk foto copy/laminating)
- Tiap-liap ke uarga maksimal 10 lembar
- Bisa ditunggu

GRATIS

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI:

BAGIAN HUMAS
ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
Jalan Ampera Raya nomor 7 Cilandak Jakarta 12560
tlp. 021 - 7805851 ext. 111, 221 dan 404
<http://www.anri.go.id> e-mail: info@anri.go.id

Publikasi Layanan Restorasi Arsip Keluarga

Arsita atau *Archive Recovery Sinergy Team* yang dapat membantu masyarakat menyelamatkan arsip yang rusak. “Misalnya saja ada arsip penting yang rusak karena terkena banjir. Tim kami akan melakukan upaya *recovery* semaksimal mungkin mendekati kondisi aslinya. Namun, jika arsip tersebut terbakar, maka kami tidak bisa memperbaikinya,” katanya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta

kemudian akan menyertakan surat rekomendasi kepada instansi yang berwenang menerbitkan arsip untuk dapat mengeluarkan salinan baru. Sebelumnya, Pelaksana Tugas Kepala Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta Agus Winarto mewacanakan inovasi layanan untuk mempermudah pengurusan berbagai dokumen penting yang hilang atau rusak akibat kebakaran. “Jika dokumen-dokumen itu disimpan di rumah dan kebetulan hilang atau rusak akibat rumahnya

mengalami kebakaran, maka pemilik pasti akan kerepotan jika mengurus dari awal. Kami mewacanakan agar pengurusan dokumen penting itu dipermudah khusus untuk korban kebakaran,” tuturnya.

Inovasi-inovasi kearsipan yang telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta merupakan sebagai upaya penyelamatan arsip keluarga yang dampaknya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Departemen Kesehatan RI 1988). Arsip keluarga secara natural akan tercipta sebagai endapan dari semua proses dinamika kehidupan. Keluarga sebagai unsur terkecil dalam masyarakat akan memberikan peran yang cukup besar kepada bangsa diawali dengan menerapkan sistem pengelolaan dari semua dokumen yang tercipta dan bernilai guna. Apabila dalam keluarga telah memahami arti pentingnya arsip dan memperlakukan arsip sebagai sumber informasi, maka terciptalah arsip yang tertata sesuai dengan fungsinya, diharapkan dapat menerapkan sistem tersebut pada wadah yang lebih luas lagi seperti diterapkan di lingkungan pekerjaan dari masing-masing anggota keluarga. Sehingga dapat menjangkau skala yang lebih luas lagi dan lagi sampai pada level suatu bangsa. Tingkat keberadaan suatu bangsa dapat dilihat dari pemeliharaan dan pelestarian terhadap arsipnya.

Salah satu aset yang paling berharga dalam keluarga adalah arsip. Arsip merupakan warisan yang

tidak ternilai harganya dibandingkan dengan benda warisan lainnya. Karena arsip dapat menjadi bukti autentik dari kepemilikan. Oleh karenanya, arsip perlu dirawat, dipelihara dari berbagai faktor yang dapat merusak baik fisik maupun informasi yang terkandung di dalam arsip tersebut.

Arsip keluarga adalah khazanah arsip atau manuskrip yang tercipta sebagai informasi terekam mengenai keberadaan dan peran individu anggota keluarga dalam hubungannya dengan masyarakat serta cara mereka dalam mengelola kekayaan keluarga (Hadiwardoyo, 2002).

Arsip keluarga merupakan dokumen atau informasi penting bagi setiap anggota keluarga (suami, istri, anak) untuk berbagai urusan, seperti urusan rumah tangga, kantor, sekolah, kampus, bank, pajak, asuransi, litigasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Pengelolaan arsip keluarga merupakan sebuah langkah kecil namun memiliki dampak besar. Arsip keluarga merupakan bukti keberadaan individu sebagai satuan terkecil dalam masyarakat yang memiliki hak dan kewajiban yang dijamin oleh negara. Kesadaran dalam mengelola arsip keluarga merupakan kontribusi individu untuk kemajuan anggota keluarga yang berperan mendukung aktivitas keluarga dalam penerapannya di lingkungan pekerjaan atau lingkungan sosial lainnya. Hal tersebut merupakan wujud peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kearsipan.

Melihat pentingnya keberadaan arsip keluarga, ANRI pun memiliki program Layanan Restorasi Arsip Keluarga (Laraska). Melalui program ini, ANRI mereservasi dan meningkatkan aksesibilitas arsip statis yang memiliki nilai guna tinggi yang

rusak salah satunya akibat bencana. Laraska pertama kali dimulai pada tahun 2004 sesaat setelah tsunami besar menghantam Aceh dan Nias di akhir tahun itu. Pelayanan ini pun diberikan secara gratis kepada masyarakat. Direktur Preservasi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Dr. Kandar, menyebut dokumen perlu untuk dijaga dengan baik, salah satu cara mudah yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah dengan mendigitalisasikannya. “Kalau ada arsip yang rusak, kami siap melayani untuk membantu dan melatih dalam melindungi arsip,” ujar Kandar.

Membudayakan pengelolaan arsip keluarga merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan kearsipan nasional yang dilaksanakan melalui penciptaan, pemberkasan, perlindungan, dan penyelamatan. Dengan demikian, arsip keluarga yang dimiliki oleh setiap keluarga di Indonesia akan terjamin autentisitasnya, tertata informasinya, terlindungi fisiknya, dan terselamatkan informasi dan fisiknya sebagai memori kolektif untuk kepentingan seluruh anggota keluarga dan warga bangsa.

Pada akhirnya, seluruh pemangku kepentingan, baik peran serta lembaga kearsipan maupun peran serta masyarakat, perlu bersamasama bergandengan tangan menjaga dan merawat arsip sesuai kapasitas dan kapabilitasnya masing-masing guna mewujudkan Indonesia Maju. Arsip Terawat, Indonesia Kuat. Arsip Utuh Indonesia Maju. (is)